

MANAJEMEN KURIKULUM PERPADUAN *SOFT SKILL* DAN *HARD SKILL* DI MA

MAMBA'UL MA'ARIF BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN

Yeyen Pratama¹

¹ Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

E-mail: yeyenpratama@gmail.com¹

Received:

Revised :

Accepted:

Article Info:

Keywords:

Curriculum
Management,
Combination of
Soft Skills and
Hard Skills

Kata Kunci:

Manajemen
Kurikulum,
Perpaduan
Soft Skill dan
Hard Skill

Abstract: The importance of education in the progress of the nation lies in graduates. So, to produce quality human resources refers to the management of the educational curriculum. In this context, the latest education phenomenon shows the problem of the competitiveness of human resources that is quite worrying is that the unemployment rate is still quite high. When educational institutions produce graduates who are unemployed, then the level of education can be said to be less relevant to the needs of society. Therefore, it is important to make the madrasah curriculum by adjusting student development to environmental developments, so as to optimize graduates at the institution.

Pentingnya pendidikan dalam kemajuan bangsa terletak pada lulusan. Maka, untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas mengacu pada pengelolaan kurikulum pendidikan. Dalam konteks ini, fenomena pendidikan terkini menunjukkan permasalahan dari daya saing sumberdaya manusia yang cukup mengkhawatirkan adalah angka pengangguran masih cukup tinggi. Ketika lembaga pendidikan menghasilkan lulusan yang banyak penganggurannya, maka jenjang pendidikan dapat dikatakan kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, pentingnya pembuatan kurikulum madrasah dengan penyesuaian perkembangan siswa terhadap perkembangan lingkungan, sehingga dapat mengoptimalkan lulusan yang ada pada lembaga tersebut.

PENDAHULUAN

Manajemen kurikulum dan pembelajaran sebagai salah satu substansi atau standar manajemen pendidikan memperlihatkan bahwa perlu adanya keterkaitan kuat pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai terhadap setiap bagiannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹ Menurut Hamalik kurikulum dibuat untuk menghadapi perkembangan zaman serta TIK agar mencapai tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan siswa disesuaikan dengan lingkungan. Manajemen Kurikulum adalah sesuai hal fundamental di sekolah, dengan adanya manajemen kurikulum akan berdampak pada kualitas dan kinerja guru pencapaian tujuan.² Dalam kondisi kekinian, tidak mungkin kebudayaan bangsa berkembang bila pendidikan di sekolah tidak efektif dalam

¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm, 6.

² Haudi, *Manajemen Kurikulum* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm, 1-2.

mewujudkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan nasional yang mampu mengantisipasi dan merespon dinamika kebudayaan pada era informasi melalui penyediaan sumber daya manusia berkualitas unggul.³

Peran penting pendidikan dalam kemajuan bangsa terletak pada lulusan. Pengelolaan pendidikan yang baik akan mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia. Pengelolaan pendidikan memerlukan keselarasan antar berbagai komponen, dimana salah satu komponen penting pendidikan terletak pada pengelolaan kurikulum di satuan lembaga pendidikan. Dunia kerja percaya bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran *hard skill* saja tetapi juga piawai dalam aspek *soft skill*-nya. Dunia pendidikan pun mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill* suatu realita bahwa pendidikan di Indonesia lebih memberikan porsi yang lebih besar untuk muatan *hard skill* bahkan bisa dikatakan lebih berorientasi pada pembelajaran *hard skill* saja. Lalu seberapa besar semestinya muatan *soft skill* dalam kurikulum pendidikan?, kalau mengingat bahwa sebenarnya penentu kesuksesan seseorang itu lebih disebabkan oleh unsur *soft skill*-nya. Jika berkaca pada realita diatas, pendidikan *soft skill* tentu menjadi kebutuhan urgen dalam dunia pendidikan.⁴

MA Mamba'ul Ma'arif itulah namanya, tepat berada dilokasi Desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Di lokasi tersebut sebenarnya banyak sekali Lembaga Madrasah baik negeri, swasta, maupun Lembaga yang berada pada naungan Kepesantrenan, namun semua itu tidak membuat patah semangat dari segenap Pendiri Lembaga, Kepala Madrasah, dan Tenaga Didik lainnya untuk mampu bersaing. Madrasah Aliyah Mamba'ul Ma'arif tersebut mampu membuat manajemen kurikulum yang berbeda dengan lembaga-lembaga lainnya, tutur Bapak Kepala Madrasah yang mengatakan Lembaga MA ini serasa SMK. Tidak bisa dipungkiri bahwa lembaga pendidikan ini mempunyai hal yang baru hal yang berbeda dengan lembaga lain disekitarnya, karena lembaga ini membuat manajemen kurikulum yang memadukan *soft skill* dan *hard skill*. Dimana Madrasah ini membuat kurikulum yang menambahkan tata busana dan teknik sablon ke dalam muatan lokal. Hal tersebut menjadikan lembaga ini lembaga Madrasah Aliyah serasa Sekolah Kejurusan. Madrasah membuat kurikulum seperti itu dilatar belakang oleh ketakutan warga masyarakat sekitar bila mana peserta didik lulusan MA Mamba'ul Ma'arif ini tidak mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan-pisahkan kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁶ Seperti yang dijelaskan oleh Bagdan dan Taylor pendekatan kualitatif ini adalah "Metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata digunakan untuk menafsirkan dan menginterpretasikan data dari hasil kata-kata atau lisan atau tertulis

³ Syafaruddin, dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm, 12.

⁴ Yuyun Yunarti, "Pengembangan Pendidikan *Soft Skill* dalam Pembelajaran Statistik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)" *Tarbawiyah*, Vol. 13, No.1 (Edisi Januari – Juni, 2016), hlm, 4.

⁵ Wawancara, Kepala Madrasah MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan, Tanggal 20 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB.

⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm, 3.

dari orang-orang tertentu dan perilaku yang diamati”⁷ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁸ Lokasi Penelitian ini di laksanakan di Banjarwati Paciran Lamongan yang bertempa. karna tempatnya yang strategis dan madrasah tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian seperti yang peneliti teliti di tempat. Peneliti mencari data dengan Data Primer⁹ dan Data Sekunder, Teknik Pengumpulan Data menggunakan : *Observasi, Wawancara*,¹⁰ *Dokumentasi*. Teknik Analisis Data Menurut Miles and Huberman, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drowing/verification”¹¹Keabsahan Data dipakai agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kurikulum Perpaduan *Soft Skill* dan *Hard Skill* di MA Mamba’ul Ma’arif Banjarwati Paciran Lamongan

a. Sosialisasi Tim Pengembang Kurikulum terhadap Guru

Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses manajemen kurikulum. Perencanaan dibuat oleh pihak-pihak yang terlibat sebelum kurikulum dilaksanakan. Perencanaan meliputi hal-hal yang harus disiapkan dan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi perencanaan kurikulum di MA Mamba’ul Ma’arif Banjarwati Paciran Lamongan meliputi merencanakan segala aspek yang berhubungan dengan kurikulum madrasah seperti menyusun kembali kurikulum, meyiapkan sumber daya manusia yang terlibat, dan lain-lain.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Azhari bahwa “perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan.”¹³

Kurikulum di MA Mamba’ul Ma’arif Banjarwati Paciran Lamongan selalu direncanakan sebelum memulai tahun ajaran baru. Perencanaan diawali dengan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan pada tahun sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm, 23.

⁸ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm, 24.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm, 225.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 138.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm, 246.

¹² Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 178.

¹³ Muhammad Azhari, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Al Idaarah Vol. 1 No. 1, hlm, 60-73.

pertimbangan penyusunan kurikulum berikutnya. Kegiatan ini melibatkan seluruh komponen madrasah yaitu Kepala madrasah, Wakil Kepala madrasah, Guru Kelas, Guru Mata Pelajaran, Tata Usaha, dan bahkan Komite madrasah untuk memberikan masukan terhadap perbaikan kurikulum yang akan digunakan pada tahun berikutnya. Agar proses penyusunan kurikulum berjalan secara efektif, sekolah membentuk tim pengembang kurikulum yang beranggotakan kepala madrasah, waka kurikulum, beserta guru-guru senior.

Sesuai dengan pendapat Rusman untuk memudahkan dalam perencanaan kurikulum, kepala madrasah membedakan perencanaan kurikulum madrasah menjadi dua tingkatan, yaitu perencanaan kurikulum tingkat madrasah dan perencanaan kurikulum tingkat kelas.¹⁴ Kepala madrasah dibantu oleh waka kurikulum membagi tugas kepada para guru sesuai dengan kompetensinya. Pembagian tugas dilakukan agar seluruh kegiatan dapat terencana dengan baik dan terstruktur.

Perencanaan kurikulum tingkat madrasah berisi tentang perencanaan penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, dan kegiatan madrasah dalam satu tahun ajaran. Sedangkan pada perencanaan kurikulum tingkat kelas guru membuat perencanaan pembelajaran untuk satu kedepan seperti tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, serta media dan sumber pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Guru dalam melaksanakan tugasnya merencanakan kurikulum tingkat kelas setidaknya mengacu pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 BAB IV Pasal 20 Tentang Standar Proses yang menyatakan bahwa “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.”¹⁵

Perencanaan kurikulum MA Mamba’ul Ma’arif Banjarwati Paciran Lamongan juga memuat pengembangan kurikulum di madrasah. Pengembangan kurikulum MA Mamba’ul Ma’arif Banjarwati Paciran Lamongan disesuaikan dengan prinsip pengembangan kurikulum yang telah diatur oleh pemerintah. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang dikelola oleh Departemen Agama yaitu kurikulum Madrasah. Kemudian madrasah menambahkan perpaduan dari setiap keagamaan dan juga dari segi pengembangan diri peserta didik yang diletakkan pada muatan lokal.

b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Madrasah dan Kurikulum Tingkat Kelas

Pelaksanaan Kurikulum MA Mamba’ul Ma’arif Banjarwati Paciran Lamongan sudah berjalan sesuai dengan aturan pelaksanaan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII sedangkan kelas X menggunakan kurikulum merdeka. Tetapi dalam proses penyusunan dan pengembangan kurikulum yang ada di MA Mamba’ul Ma’arif Banjarwati Paciran Lamongan menambahkan adanya perpaduan antara *Soft Skill* dan *Hard Skill*. Jadi madrasah mempunyai tujuan agar lembaga tersebut menjadi lembaga yang beda dengan yang lain.

Pada lembaga MA Mamba’ul Ma’arif memiliki komponen pelaksanaan kurikulum yaitu tujuannya adalah untuk menciptakan sesuatu yangh beda pada lembaga MA yang serasa SMK. Dalam hal ini madrasah menyusun kurikulum *soft skill* dan *hard skill* di dalam mata pelajaran prakarya, kemudian di aplikasikan ke dalam bentuk teknik sablon dan teknik jahit. Peran dalam pelaksanaan kurikulum

¹⁴ Ibrahim Nasbi, Manajemen Kurikulum, Jurnal Idaarah Vol. 1 No. 2, hlm, 8-9.

¹⁵ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 BAB IV Pasal 20 Tentang Standar Proses.

soft skill dan *hard skill* ini terdapat pada rpp dan silabus yang dibuat oleh bapak ibu guru pengampu mata pelajaran prakarya.

Pada pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah, kepala madrasah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun rapat dan menyusun laporan dengan dibantu oleh waka kurikulum.

Dilihat dari seluruh proses manajemen, implementasi merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan pada implementasi lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung kegiatan kurikulum.

Seperti yang dikutip oleh Rusman, George R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu:

- a) Pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah yang menjadi tanggung jawab utama bagi kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah ini mencakup penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, pendampingan terhadap guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, serta seluruh kegiatan lain sebagai usaha pencapaian tujuan kurikulum.
- b) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang menjadi tanggung jawab oleh setiap guru. Pelaksanaan kurikulum ini mencakup seluruh kegiatan belajar mengajar siswa baik di dalam maupun kegiatan belajar siswa diluar kelas yang bertujuan mengembangkan potensi siswa.

Kemudian untuk kurikulum yang dilaksanakan di dalam kelas. Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas guru memiliki peran penting dalam pelaksanaannya. Perannya sebagai pengendali proses belajar mengajar di dalam kelas, secara otomatis memberikan tanggung jawab kepada guru dalam melaksanakan manajemen pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada tahap ini guru mempunyai beberapa tugas seperti membuat RPP.

c. Evaluasi Peningkatan kualitas kurikulum *soft skill* dan *hard skill*

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan dan organisasi tercapai. Seperti yang dilakukan MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan yang selalu mengadakan evaluasi kurikulum pada tiap akhir tahun ajaran.

Evaluasi rutin ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu tahun, efektifitas dari kurikulum yang

¹⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm, 125.

digunakan, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui kendala yang timbul dalam proses manajemen serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

Sejalan dengan pemikiran Robert J Mocker dalam Rusman mengemukakan bahwa pengontrolan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menetapkan dan mengukur penyimpangan penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya sekolah digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan madrasah.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan sekolah berisi:

- a) Evaluasi isi kurikulum, dilakukan analisis terhadap kurikulum yang telah digunakan selama satu tahun ajaran, apabila ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki atau bahkan dihilangkan, maka akan dikaji kembali sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan kurikulum tahun ajaran berikutnya.
- b) Peserta didik, dilakukan identifikasi pada proses belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, kretifitas, keaktifan, serta kendala yang terjadi pada proses pembelajaran.
- c) Tenaga pengajar, dilakukan pemantauan dari mulai perencanaan pembelajaran dikelas hingga pelaksanaan pembelajaran untuk melihat kemampuan profesional, tanggung jawab serta kompetensi pedagogik guru.
- d) Kelulusan, dilakukan identifikasi kelulusan yang dilihat dari kualitas dan kuantitas kelulusan.

Evaluasi merupakan cara mencari tahu efektifitas kurikulum dan pembelajaran yang telah diterapkan. Evaluasi harus dilakukan dengan benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan atau tidak sesuai rencana yang telah ditetapkan.¹⁸

Kepala madrasah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi, agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah bekerja sama dengan guru untuk melakukan evaluasi dengan objektif agar hasil evaluasi benar-benar menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya sehingga prestasi yang diraih oleh siswa merupakan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Evaluasi kurikulum di madrasah merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan karena dengan evaluasi kurikulum dapat diketahui seberapa efektif kurikulum yang telah dikembangkan serta dapat diketahui kekurangan dan kelemahannya Kegiatan evaluasi kurikulum MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan dilaksanakan pada akhir tahun ajaran dalam bentuk rapat evaluasi akhir tahun ajaran. Dengan dipimpin kepala madrasah dan juga Tim Pengembang Kurikulum. Kemudian hasil evaluasi tahun tersebut di pertimbangkan dan sebagai acuan untuk penyusunan kurikulum ditahun yang akan datang.

- d. Perpaduan *Soft Skill* Dan *Hard Skill* Di MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan

¹⁷ Ibid., 137

¹⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, hlm, 199.

Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan dari hasil analisis bahwa pendidik mampu memberikan jawaban kepada masyarakat pentingnya menyeimbangkan kebutuhan peserta didik untuk menjadi bekal ketika lulus dari lembaga tersebut. Pendidik menyatukan model pembelajaran *hard skill* dan *soft skill* secara seimbang, tujuannya menjadikan pembelajaran dasar bagi siswa dan guru dalam memahami target belajar sekaligus sebagai penuntut siswa akan standar kerja *soft skill* dan *hard skill*. Pendidik sebagai pengelola pembelajaran menolong peserta didik dalam merancang perilaku *soft skill* sebagai target belajar, menumbuhkan keinginan dan semangat untuk mewujudkan *soft skill* selama proses pembelajaran.

Untuk perkembangan siswa peran *soft skill* dan *hard skill* harus dimiliki setiap siswa. Perkembangan karakteristik anak sangat diperlukan, karena manusia harus memiliki penguasaan diri melalui kegiatan-kegiatan, nanti akan keluar sikap dan karakternya. Sedangkan pengembangan *skill* anak dapat dilatih di dalam program-program yang dibuat oleh madrasah, guna untuk menunjang keterampilan yang ada pada diri peserta didik dan bisa menjadi pilihan peserta didik untuk bekal hidup.

Pada kurikulum MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan menerapkan perpaduan *soft skill* dan *hard skill*. Salah satu contoh pengembangan *Soft skill* dalam kurikulum merupakan kegiatan pembelajaran yang mempunyai kreativitas setiap masing-masing guru dalam pembuatan RPP. Misalnya, peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk literasi membaca. Kemudian disuruh untuk menyimpulkan apa yang telah dibaca. Selanjutnya, untuk di luar kegiatan pembelajaran peserta didik sering melakukan diskusi komunikasi dipimpin oleh OSIS untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Misalnya, seluruh kegiatan yang telah dikonsepsi peserta didik sendiri mulai dari jadwal sampai program semuanya dijalankan sendiri. Sedangkan untuk keterampilan peserta didik sudah diberikan wadah dalam program madrasah seperti magang dan kecakapan hidup selama tiga bulan setiap kelas XI yang diharapkan bisa mengembangkan keterampilan peserta didik yang disebut *hard skill*. Dalam program *hard skill*, madrasah memfasilitasi wadah untuk keterampilan teknik jahit dan teknik sablon. Selain itu madrasah telah bekerjasama dengan lembaga yang ada di Pare untuk kursus bahasa Inggris.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Perpaduan *Soft Skill* dan *Hard Skill* di MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan

Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum perpaduan *soft skill* dan *hard skill* di MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan adalah SDM dari tenaga didik yang masih muda masih *fresh* sehingga kemampuan olah pikir nya dan tenaga yang *extra* sangat membantu bagi madrasah untuk mewujudkan keberhasilan melaksanakan kurikulum. Selain itu ada juga faktor pendukung atas penyusunan kurikulum perpaduan *soft skill* dan *hard skill* di MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan, yaitu adanya masukan-masukan dari warga masyarakat setempat ataupun wali murid yang memberi tanggapan bahwasanya mendirikan madrasah yang mempunyai ciri khas tersendiri atau lebih menonjol dari lembaga lain. Selain masukan bahwasanya masyarakat sekitar pernah mengungkapkan keresahan yang ada yaitu rasa bingung dan khawatir kepada anaknya bahwa nanti setelah lulus anaknya mau kemana? Hal ini yang menjadi pertimbangan madrasah untuk

menerapkan kurikulum madrasah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan juga siswa siswi.

Sedangkan faktor penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum perpaduan *soft skill* dan *hard skill* di MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan adalah dari segi SDM tenaga didik yang masih baru butuh pengalaman butuh arahan dan support dari bapak ibu guru senior. Selain itu, faktor penghambat yang paling kelihatan adalah dari segi sarananya. Tidak bisa dipugkiri mengenai lembaga madrasah yang baru berdiri baru merintis pastinya persoalan sarana dan prasarana menjadi hal yang paling kelihatan pada madrasah.

Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum perpaduan *soft skill* dan *hard skill* di MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan adalah SDM dari tenaga didik yang masih muda masih *fresh* sehingga kemampuan olah fikir nya dan tenaga yang *extra* sangat membantu bagi madrasah untuk mewujudkan keberhasilan melaksanakan kurikulum. Selain itu ada juga faktor pendukung atas penyusunan kurikulum perpaduan *soft skill* dan *hard skill* di MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan, yaitu adanya masukkan-masukkan dari warga masyarakat setempat ataupun wali murid yang memberi tanggapan bahwasanya mendirikan madrasah yang mempunyai ciri khas tersendiri atau lebih menonjol dari lembaga lain. Selain masukkan bahwasanya masyarakat sekitar pernah mengungkapkan keresahan yang ada yaitu rasa bingung dan khawatir kepada anaknya bahwa nanti setelah lulus anaknya mau kemana? Hal ini yang menjadi pertimbangan madrasah untuk menerapkan kurikulum madrasah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan juga siswa siswi.

Sedangkan faktor penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum perpaduan *soft skill* dan *hard skill* di MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan adalah dari segi SDM tenaga didik yang masih baru butuh pengalaman butuh arahan dan support dari bapak ibu guru senior. Selain itu, faktor penghambat yang paling kelihatan adalah dari segi sarananya. Tidak bisa dipugkiri mengenai lembaga madrasah yang baru berdiri baru merintis pastinya persoalan sarana dan prasarana menjadi hal yang paling kelihatan pada madrasah.

Sejalan dengan pemikiran J.G Owen yang mengatakan bahwa "Salah satu penyebab gap antara perencanaan kurikulum dengan guru-guru sebagai praktisi adalah jika kurikulum itu disusun tanpa melibatkan guru-guru dan terlebih para perancang kurang atau bahkan tidak memperhatikan kesiapan guru-guru di lapangan."¹⁹

KESIMPULAN (Cambria, size 12)

1. Manajemen Kurikulum Perpaduan *Soft Skill* dan *Hard Skill* di MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan fokus mengacu pada:
 - a. Perencanaan Kurikulum di MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan berjalan dengan terstruktur dan memberikan sosialisasi Tim Pengembang Kurikulum kepada Guru seperti persiapan mengajar, dan program-program madrasah lainnya. Namun masih perlu dilakukan penyesuaian rencana yang telah dibuat supaya dapat terlaksana semua yang telah direncanakan pada rapat perencanaan yang dilaksanakan rutin pada awal tahun ajaran.

¹⁹ Ahmad Fauzi, "Manajemen Kurikulum" (Universitas Negeri Padang Indonesia, padang 2019), hlm, 3.

- b. Pelaksanaan Kurikulum di MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan mempunyai dua tingkatan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada tingkat madrasah Kepala madrasah dan Waka Kurikulum bertanggung jawab dalam pelaksanaannya seperti melakukan koordinasi kegiatan guru-guru, membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, serta melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan sebagai usaha mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan dalam pelaksanaan tingkat kelas guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas perannya sebagai pengendali proses belajar mengajar didalam kelas dan memiliki tugas seperti membuat rencana program untuk satu tahun (prota), program satu semester (promes), dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - c. Evaluasi kurikulum di MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan dilaksanakan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh dewan guru dan staff madrasah. Rapat evaluasi membahas tentang kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki, serta mengontrol kinerja guru selama satu tahun dan untuk mengevaluasi tenaga pendidik, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajara dikelas, kemudian kemampuan kepribadian, penguasaan materi ajar, serta tanggung jawab sebagai terhadap kewajiban guru. Dan evaluasi kurikulum di MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan juga dilakukan dengan mengevaluasi konteks, input, proses, dan produk.
 - d. Perpaduan *soft skill* dan *hard skill* di madrasah ini merupakan keterampilan peserta didik yang telah diberikan wadah dalam program madrasah seperti magang dan kecakapan hidup selama tiga bulan setiap kelas XI yang diharapkan bisa mengembangkan keterampilan peserta didik yang disebut *hard skill*. Dalam program *hard skill*, madrasah memfasilitasi wadah untuk keterampilan teknik jahit dan teknik sablon. Selain itu madrasah telah bekerjasama dengan lembaga yang ada di pare untuk khursus bahasa inggris. Sedangkan pada pengembangan *Soft skill* dalam kurikulum merupakan kegiatan pembelajaran yang mempunyai kreativitas setiap masing-masing guru dalam pembuatan RPP. Misalnya, peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk literasi membaca. Kemudian disuruh untuk menyimpulkan apa yang telah dibaca. Selanjutnya, untuk di luar kegiatan pembelajaran peserta didik sering melakukan diskusi komunikasi dipimpin oleh OSIS untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Misalnya, seluruh kegiatan yang telah dikonsep peserta didik sendiri mulai dari jadwal sampai program semuanya dijalankan sendiri.
2. Faktor pendukung dari manajemen kurikulum di MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan adalah SDM yang masih muda sehingga menambah semangat bisa diajak berjuang bersama. Sedangkan faktor penghambat manajemen kurikulum di MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran Lamongan adalah sarana atau media di madrasah ini yang menjadi kelemahan, sebab madrasah yang masih baru dan membutuhkan sebuah proses untuk melangkah jauh.

DAFTAR REFERENSI (Cambria, size 12)

- Ahmad Fauzi, "*Manajemen Kurikulum*". Universitas Negeri Padang Indonesia, padang 2019.
- Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2000.

- Haudi, *Manajemen Kurikulum*, Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum*, Jurnal Idaarah Vol. 1 No. 2.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lexy J.Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad Azhari, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Al Idaarah Vol. 1 No. 1.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 BAB IV Pasal 20 Tentang Standar Proses.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2017
- Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*.
- Yuyun Yunarti, "Pengembangan Pendidikan Soft Skill dalam Pembelajaran Statistik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)" *Tarbawiyah*, Vol. 13, No.1 Edisi Januari – Juni, 2016.